PERAN KETERBUKAAN DIRI TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI KOTA PAGARALAM

SKRIPSI
Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

OLEH
FAUZIAH TSUROYYA
04041181419078

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2018

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KETERBUKAAN DIRI TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI KOTA PAGARALAM

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

FAUZIAH TSUROYYA
04041181419078

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 6 April 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I	Pembimbing II
Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog	Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 197906262014062201	NIP. 198410262017052201
Penguji I	**Penguji II**
Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog	M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198703192017052201	NIP. 198108132012101201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 6 April 2018

Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Fauziah Tsuroyya, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 6 April 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 62E09AEF950457372 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Fauziah Tsuroyya

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada peneliti, yang maha mendengar setiap doa-doa peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dengan segala rasa syukur dan bahagia, peneliti persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat peneliti cintai.

1. Untuk kedua orang tua, Umak Murtasilah dan Bapak Syaifullah. Kalianlah alasan mengapa peneliti bisa bertahan dan termotivasi untuk sesegera mungkin menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk senyum kalian yang menyadarkanku bahwa ada sosok yang harus kubanggakan dan kubahagiakan. Terimakasih untuk setiap motivasinya, untuk sabar mendengarkan setiap keluh kesahku. Sungguh skripsi ini tidak akan terasa mudah tanpa dukungan kalian. Putri sulung kalian kini sudah dewasa, meski toga belum cukup untuk membahagiakan kalian, peneliti yakin ini adalah titik awal bagi peneliti untuk membahagiakan kalian. Semoga selalu diberi kesehatan dan lindungan oleh Allah SWT serta niat baikku untuk membahagiakan umak dan bapak segera tercapai, aamiin.
2. Untuk adikku tercinta, Harits Muttaqin. Terimakasih untuk tetap bertahan walaupun ayukmu selalu mengeluh. Terimakasih untuk terus sabar menemaniku dalam setiap proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini saat kita jauh dari umak dan bapak. Semoga selalu diberi kesehatan dan lindungan serta dilancarkan proses perkuliahannya oleh Allah SWT.

Motto

You'll never be brave if you don't get hurt, you'll never learn if you don't make mistakes, you'll never be succesful if you don't encounter failure.

- *Anonim*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran Keterbukaan Diri terhadap Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri di Kota Pagaralam".

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang membuat peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti ingin berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya.
4. Amalia Juniarly, S.Psi., MA, Psikolog, selaku pembimbing I Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya.
5. Maya Puspa Sari, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing II Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya.
6. Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog, selaku penguji I Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya.
7. M. Zainal Fikri, S. Psi., MA, selaku penguji II Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya.

8. Para Dosen dan Staf di Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Masyarakat Kota Pagaralam, khususnya pasangan suami istri yang telah membantu proses pengambilan data dan penyelesaian skripsi ini.
10. Nenek, Bapak, Umak, Adik, Yuk Ziza, Kak Novi, Yuk Nanda, Abung Put, Yuk Tina, Kak Man, Lisa dan semua keluargaku yang telah membantu peneliti dalam proses perkuliahan.
11. Fengky, Sela, Yolan, Indah, Yolanda E, Mei Tri, Nidia, Ningsih, Shanti, Pretty, Ursi, Refna.
12. Grup mentari, Amalia, Putri, Rolika, Tomo, Oktori, Ageng, Dayat, Abai, Jonadi, dan Erdan yang mememaniku selama di tanah rantau ini.
13. Rohayaku, Arum, Rita, Nurul, Asia, Tria, Tita, Fitri, Heryani, Dora, Icha dan Lily yang mengisi hari-hariku dalam kehidupan kampus.
14. Kakak tingkat yang membantu proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini (Yuk Melinda, Yuk Yessy, kak Amalia dan kak Risty).
15. Semua teman-temanku di angkatan 2014, khususnya Kelas B Psikologi Unsri.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Hormat

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xv
ABSTRACT xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
1. Teoritis 10
2. Praktis 10
E. Keaslian Penelitian 11
BAB II LANDASAN TEORI 15
A. Kepuasan Pernikahan 15
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan 15
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Pernikahan 16
3. Dimensi Kepuasan Pernikahan 19
B. Keterbukaan Diri 21
1. Pengertian Keterbukaan Diri 21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterbukaan Diri 22
3. Dimensi Keterbukaan Diri 24

C. Peran Keterbukaan Diri terhadap Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri di Kota Pagaralam 25
D. Kerangka Berpikir 28
E. Hipotesis Penelitian 29

BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Identifikasi Variabel Penelitian 30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 30
C. Populasi dan Sampel Penelitian 31
1. Populasi 31
2. Sampel 32
D. Metode Pengumpulan Data 34
1. Skala 34
2. Wawancara 36
E. Validitas dan Reliabilitas 37
1. Uji Validitas 37
2. Uji Reliabilitas 37
F. Metode Analisis Data 38
1. Uji Asumsi 38
a. Uji Normalitas 38
b. Uji Linieritas 39
2. Uji Hipotesis 39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 40
A. Orientasi Kancah Penelitian 40
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 42
1. Persiapan Administrasi 42
2. Persiapan Alat Ukur 42
3. Pelaksanaan Penelitian 46
C. Hasil Penelitian 49
1. Deskripsi Subjek Penelitian 49
2. Deskripsi Data Penelitian 52

3. Hasil Analisis Data Penelitian 55
a. Uji Asumsi 55
1. Uji Normalitas 55
2. Uji Linieritas 56
b. Uji Hipotesis 56
D. Analisis Tambahan 57
E. Pembahasan 64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 72
A. Kesimpulan 72
B. SARAN 72

DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Pernikahan pada Tahun 1997-2017.....33
Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kepuasan Pernikahan.....35
Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Keterbukaan Diri.....35
Tabel 3.4. Penilaian Skala Likert.....36
Tabel 4.1. Distribusi Skala Kepuasan Pernikahan Setelah Uji Coba.....44
Tabel 4.2. Penomoran Baru Skala Kepuasan Pernikahan Setelah Uji Coba.....44
Tabel 4.3. Distribusi Skala Keterbukaan Diri Setelah Uji Coba.....45
Tabel 4.4. Penomoran Baru Skala Keterbukaan Diri Setelah Uji Coba.....45
Tabel 4.5. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....49
Tabel 4.6. Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....50
Tabel 4.7. Deskripsi Usia Pernikahan Subjek Penelitian.....50
Tabel 4.8. Deskripsi Selisih Usia Subjek Penelitian dan Pasangan.....51
Tabel 4.9. Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian.....51
Tabel 4.10. Deskripsi Responden berdasarkan Jumlah Anak.....52
Tabel 4.11. Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan.....52
Tabel 4.12. Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik Variabel Penelitian...53
Tabel 4.13. Rumus Pengkategorian.....53
Tabel 4.14. Deskripsi Kategorisasi Kepuasan Pernikahan pada Subjek Penelitian.....54
Tabel 4.15. Deskripsi Kategorisasi Keterbukaan Diri pada Subjek Penelitian...55
Tabel 4.16. Tabel Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov.....56
Tabel 4.17. Uji Statistik Linieritas.....57
Tabel 4.18. Hasil Uji Hipotesis.....57
Tabel 4.19. Deskripsi Hasil Analisis Perbedaan Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Jenis Kelamin.....58
Tabel 4.20. Deskripsi Hasil Analisis Perbedaan Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Usia Subjek.....58
Tabel 4.21. Deskripsi Hasil Analisis Perbedaan Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Usia Pernikahan.....59

Tabel 4.22. Deskripsi Perbedaan Rata-rata pada Skor Keterbukaan Diri Ditinjau dari Usia Pernikahan.....60
Tabel 4.23. Deskripsi Hasil Analisis Perbedaan Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Selisih Usia dengan Pasangan.....60
Tabel 4.24.Deskripsi Hasil Analisis Perbedaan Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Pekerjaan.....61
Tabel 4.25. Deskripsi Hasil Analisis Perbedaan Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Jumlah Anak.....62
Tabel 4.26. Deskripsi Perbedaan Rata-rata pada Skor Keterbukaan Diri Ditinjau dari Jumlah Anak 62
Tabel 4.27. Hasil Analisis Lanjutan *Post Hoc* Keterbukaan Diri Ditinjau dari Jumlah Anak.....62
Tabel 4.28. Deskripsi Hasil Analisis Perbedaan Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Pendidikan.....64

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A SKALA PSIKOLOGIS UJI COBA.....79

1. Skala Psikologis Uji Coba Skala A (Kepuasan Pernikahan).....81
2. Skala Psikologis Uji Coba Skala B (Keterbukaan Diri) 83

LAMPIRAN B SKALA PSIKOLOGIS SETELAH UJI COBA 85

1. Skala Psikologis Setelah Uji Coba Skala A (Kepuasan Pernikahan)..86
2. Skala Psikologis Seterlah Uji Coba Skala B (Keterbukaan Diri) 88

LAMPIRAN C VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....90

1. Hasil Uji Validitas Alat Ukur.....91
2. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur.....92

LAMPIRAN D HASIL PENELITIAN 95

1. Deskripsi Data Penelitian.....96
2. Frekuensi Data Penelitian 96
3. Hasil Uji Normalitas 99
4. Hasil Uji Linieritas.....100
5. Hasil Uji Hipotesis.....100

LAMPIRAN E ANALISIS TAMBAHAN 102

1. Uji Beda Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Jenis Kelamin.....103
2. Uji Beda Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Usia Subjek 104
3. Uji Beda Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Selisih Usia dengan Pasangan.....104

4. Uji Beda Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Usia Pernikahan 105
5. Uji Beda Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Pekerjaan 106
6. Uji Beda Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Jumlah Anak 107
7. Uji Beda Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri Ditinjau dari Pendidikan.....110

LAMPIRAN F HASIL TABULASI DATA 111

1. Hasil Tabulasi Skala Uji Coba 112
   a. Skala A (Kepuasan Pernikahan) 113
   b. Skala B (Keterbukaan Diri).....135
2. Hasil Tabulasi Skala Pengambilan Data 157
   a. Skala A (Kepuasan Pernikahan) 158
   b. Skala B (Keterbukaan Diri).....170

PERAN KETERBUKAAN DIRI TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHANPADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI KOTA PAGARALAM

Fauziah Tsuroyya[1] Amalia Juniarly[2]

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Kota Pagaralam. Hipotesisnya adalah ada peranan keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Kota Pagaralam.

Subjek penelitian adalah pasangan suami istri berjumlah 150 orang dengan durasi pernikahan 1-20 tahun dan memiliki usia 18-48 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan skala kepuasan pernikahan dan keterbukaan diri. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah sampling kuota. Analisis hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R=0,418, R square=0,175 dan P=0,000 (p<0,05) yang artinya ada peranan keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Kota Pagaralam dengan besarnya peranan keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan adalah 17,5%. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

***Kata Kunci* :** Keterbukaan Diri, Kepuasan Pernikahan

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Unsri

[2]Dosen Program Studi Psikologi FK Unsri

ROLE OF SELF DISCLOSURE TO MARITAL SATISFACTION OF HUSBAND AND WIFE IN PAGARALAM

Fauziah Tsuroyya[1] Amalia Juniarly[2]

ABSTRACT

This study aims to determine the role of self disclosure to marital satisfaction of husband and wife in Pagaralam. The hypothesis that there is role of self disclosure to marital satisfaction of husband and wife in Pagaralam.

The subject were 150 husband and wife in Pagaralam with duration of marriage 1-20 years and have aged 18-48 years old. Data collection method used here are self disclosure and marital satisfaction scale. This study used Quota Sampling technique as data collection technique. The result were analyzed using simple linier regression analysis.

The result of regression analysis showed that R=0,418, R square=0,175 and P=0,000 (p<0,05) that means the role of self disclosure to marital satisfaction is 17,5%. This result shows that the hypothesis in this study were accepted.

***Key word* :** *Self Disclosure, Marital Satisfaction*

[1]*Student at study program of psychology, faculty of medicine, university of sriwijaya.*

[2] *Lecturer at study program of psychology, faculty of medicine, university of sriwijaya.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki berbagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupannya. Salah satu tahap yang harus dilalui tersebut adalah tahap usia dewasa. Menurut Arnet, dkk (Whiteman, Mchale & Crouter, 2010), usia dewasa awal merupakan masa transisi seperti menyelesaikan sekolah, memasuki hubungan romantis yang panjang, menikah, menjadi orang tua dan memulai karir. Dalam tahap perkembangan usia dewasa awal, salah satu proses kehidupan yang biasa terjadi adalah pernikahan.

Girgis, dkk (2008) mendefinisikan pernikahan sebagai bersatunya laki-laki dan perempuan yang membuat komitmen secara permanen, membentuk hubungan yang natural serta membesarkan anak bersama. Pernikahan memungkinkan terjadinya suatu ikatan pada seorang laki-laki dan seorang perempuan. Menurut Papalia (2013), pernikahan adalah sebuah komitmen yang didalam ikatannya terdapat rasa saling percaya.

Data yang didapat dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pagaralam (2015), menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Pagaralam yang telah menikah hingga tahun 2015 adalah 65.091. Dari angka tersebut, jumlah penduduk yang telah menikah tertinggi ditempati oleh Pagaralam Selatan yaitu sebanyak 23.528. Sementara data dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Pagaralam Selatan menunjukkan bahwa pernikahan yang terjadi di Kecamatan

Pagaralam Selatan selama dua puluh tahun terakhir yaitu tahun 1997 sampai tahun 2017 rata-rata sebanyak 421 pernikahan.

Sebelum memutuskan untuk menikah sebaiknya seseorang mencapai usia yang ideal untuk menikah. BKKBN (2017) menyatakan bahwa usia ideal bagi seorang wanita untuk menikah adalah 21-25 tahun dan untuk pria adalah 25-30 tahun. Dari pengamatan peneliti, sebagian besar pasangan yang menikah di Kecamatan Pagaralam Selatan menikah di usia muda. Sedangkan menurut Cohen (2011), pasangan yang menikah di bawah usia tiga puluh tahun mempunyai tingkat perceraian yang tinggi dibandingkan yang menikah di atas usia tiga puluh tahun. Selain itu, Cohen (2011) juga menambahkan bahwa wanita yang menikah sebelum usia dua puluh tahun memiliki tingkat perceraian yang lebih tinggi dibandingkan wanita yang menikah di usia dua puluh hingga dua puluh empat tahun.

Peneliti juga mengamati banyak dari pasangan yang menikah di Kota Pagaralam yang bercerai. Ini didukung dari data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (2015) yang menyatakan bahwa hingga tahun 2015 perceraian yang terjadi di Kota Pagaralam adalah sebanyak 976 perceraian. Dari lima kecamatan yang ada di Kota Pagaralam, Kecamatan Pagaralam Selatan merupakan kecamatan dengan angka perceraian yang paling tinggi jika dibandingkan dengan empat kecamatan lain yaitu sebanyak 331 kasus perceraian.

Perceraian yang terjadi dapat saja diakibatkan oleh rasa tidak puas terhadap kehidupan pernikahan yang dijalani. Seperti yang diungkapkan Rodrigues (Rosand, dkk, 2013) bahwa terdapat hubungan yang kuat antara ketidakpuasan

pada pasangan dan perceraian. Heaton (Dabone & Tawiah, 2014) menyatakan bahwa tingkat perceraian selalu berangkat dari fakta bahwa seseorang yang tidak puas dalam pernikahannya memang akan terus berakhir dalam perceraian, pernikahan merupakan elemen tersembunyi dari perceraian, sehingga orang yang tidak bahagia atau puas dengan pernikahannya akan memilih untuk bercerai.

Menurut Mackey dan O'Brien (1995), kepuasan pernikahan adalah pikiran dan perasaan seseorang sebagai kualitas dan makna dari hubungannya. Bayle, dkk (2017) menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu status pendidikan, tipe pernikahan, jumlah anak, perbedaan latar belakang sosial, ketidaksesuaian seksual, perbedaan ketertarikan, poligami, usia pernikahan, menghabiskan waktu bersama, sikap terbuka, masalah kesehatan dan konflik peran gender.

Selain itu, ketidakpuasan pernikahan terjadi bisa saja karena masing-masing pasangan belum siap dengan pernikahan tersebut karena banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka setelah menikah. Seperti yang diungkapkan oleh Papalia (2013), bahwa saat menuju pernikahan seseorang mengalami perubahan pengaturan hidup, keberfungsian seksual, hak dan tanggung jawab, kelekatan serta kesetiaan. Sementara menurut Elizabeth, dkk (Desmita, 2013), terdapat berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan dalam pernikahan. Faktor-faktor tersebut yaitu pasangan gagal mempertemukan dan menyesuaikan kebutuhan dan harapan satu sama lain, salah satu pasangan mengalami kesulitan menerima perbedaan-perbedaan nyata dalam kebiasaan kebutuhan pendapat dan nilai seperti keuangan dan masalah anak, adanya perasaan cemburu dan perasaan memiliki kelebihan

yang membuat masing-masing kurang mendapat kebebasan, pembagian tugas dan wewenang yang tidak adil, kegagalan dalam berkomunikasi serta masing-masing pasangan tumbuh dan berkembang ke arah yang berbeda, tidak sejalan dalam mencari minat dan tujuan.

Apabila dilihat dari faktor-faktor diatas, salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam pernikahan adalah terjadinya kegagalan dalam berkomunikasi. Menurut Okin, dkk (Greeffe & Malherbre, 2011), komunikasi, terutama keterbukaan diri dan kemampuan menyelesaikan masalah memiliki hubungan yang tinggi dengan kualitas hubungan. Keterbukaan diri adalah pesan tentang diri yang dikomunikasikan seseorang kepada orang lain (Wheless & Grotz, 1976). Keterbukaan diri merupakan hal yang penting untuk mendukung kepuasan pernikahan. Sprecher dan Hendrick (2004) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara keterbukaan diri dan kualitas hubungan seperti kepuasan, cinta dan komitmen.

Peneliti melakukan survei pada tanggal 16 September 2017 kepada 21 subjek yang merupakan pasangan suami istri di Kota Pagaralam. Survei berisi tentang kepuasan penikahan dan keterbukaan diri. Hasil survei mengenai kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa sebanyak 52, 4 % subjek menyatakan bahwa subjek hanya kadang-kadang saja mendapatkan perhatian dari pasangannya dan 4,7% menjawab tidak sering.

Selain itu, 47,6% subjek memilih untuk mengalah pada pasangan, 14,3% memilih mencari waktu untuk sendiri terlebih dahulu dan 9,5% subjek lainnya memilih untuk meminta bantuan dari pihak ketiga untuk menyelesaikan konflik

dengan pasangannya. Padahal, agar kepuasan pernikahan tercapai konflik dengan pasangan harus dikomunikasikan. Kurangnya kemauan subjek dalam mengkomunikasikan masalahnya dengan pasangan dapat mengarahkan pasangan tersebut pada ketidakpuasan dalam pernikahan karena salah satu dimensi dari kepuasan pernikahan adalah komunikasi yang berkaitan dengan mengkomunikasikan konflik.

Subjek juga menyatakan sering mengalami perbedaan pendapat dengan pasangannya. Penyebab perbedaan pendapat tertinggi adalah saat membahas cara mendidik anak yaitu sebanyak 33,3%. Alasan subjek sering berbeda pendapat dalam hal mendidik anak antara lain karena pasangan belum bisa membedakan yang baik dan yang buruk untuk anak, anak merupakan perhatian yang paling utama dan pasangan yang terlalu keras pada anak. Kemudian membahas cara pengaturan keuangan sebanyak 28,6%. Subjek menyatakan bahwa alasan mereka sering berbeda pendapat dalam pengaturan keuangan adalah karena pasangan sering boros dalam menggunakan uang, pasangan yang banyak kebutuhan dan menggunakan uang untuk hal yang tidak penting. Adanya perbedaan pendapat yang sering muncul ini juga dapat membuat kepuasan pernikahan menurun apalagi jika tidak segera dikomunikasikan karena perbedaan pendapat merupakan salah satu bentuk dari konflik dalam pernikahan.

Sementara hasil survei mengenai keterbukaan diri menunjukkan bahwa 52,4% subjek menyatakan hanya kadang-kadang saja subjek dan pasangan berbincang-bincang dan 19% lainnya menyatakan bahwa subjek dan pasangan tidak sering untuk berbincang-bincang di waktu luang. Alasan subjek hanya

kadang-kadang saja atau bahkan tidak sering berbincang dengan pasangannya adalah karena subjek terlalu sibuk, pasangan sibuk, memilih untuk istirahat atau tidur dan jarang bertemu dengan pasangannya. Kurangnya subjek dalam berbincang-bincang dengan pasangan di waktu luang memperlihatkan bahwa keterbukaan diri pada pasangan suami istri di Kota Pagaralam masih kurang.

Selain survei, peneliti juga melakukan wawancara kepada pasangan suami istri di Kota Pagaralam pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2017. Hasil wawancara mengenai kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa subjek mengalami beberapa konflik dalam pernikahannya. Hal ini terlihat dari pernyataan subjek seperti yang dinyatakan oleh N yang merasa saat memiliki anak pertama, N dan suami sering bertengkar. Subjek berikutnya adalah RM. Menurut RM, konflik dalam pernikahannya sering terjadi karena beberapa hal seperti ekonomi atau campur tangan dari mertua. Selain itu, perhatian pasangan mulai berkurang dibandingkan awal pernikahan karena pasangan sudah lebih banyak memperhatikan anak daripada dirinya. Kemudian, HY mengaku sering mengalami konflik seperti masalah mengurus anak dan keuangan. Pada awal pernikahan, HY juga memiliki konflik dengan pasangan mengenai masalah seksual karena pada saat itu HY langsung tidur tanpa tahu kebutuhan seksual suaminya.

Peneliti juga mewawancarai Z. Z mengaku sering kesal dengan pasangannya karena Z tidak mengetahui berapa penghasilan suaminya dan digunakan untuk apa sisa uang yang didapatkan oleh suami. Z juga kesal dengan pasangan yang terlalu sering melakukan hobinya yaitu memancing sehingga kurang memperhatikan Z dan anak. Subjek berikutnya adalah HS. Menurut HS

pernikahannya memiliki masalah, baik masalah yang kecil maupun besar. Sedangkan HP mengaku konflik yang paling sering dialami adalah karena masalah keuangan. Masalah sering muncul ketika HP ingin meminta uang kepada suami untuk membeli baju dan keperluan anak dan sering berakhir dengan keributan. Padahal, menurut HP kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang penting.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kepuasan pernikahan tersebut, dapat dilihat bahwa subjek yang merupakan pasangan suami istri di Kota Pagaralam memiliki beberapa konflik yang dialami seperti masalah keuangan, campur tangan mertua, pasangan yang terlalu memprioritaskan hobinya, seksual dan pasangan yang tidak jujur dengan penghasilannya. Selain itu, perhatian yang kurang dari pasangan juga menjadi permasalahan yang ada dalam pernikahan subjek. Permasalahan atau konflik-konflik tersebut dapat mengarahkan pasangan suami istri di Kota Pagaralam kepada ketidakpuasan pernikahan.

Selain wawancara tentang kepuasan pernikahan, peneliti juga melakukan wawancara tentang keterbukaan diri. Subjek pertama yang diwawancarai adalah N. N merasa kurang terbuka dengan pasangannya. N mengaku bahwa dalam menghadapi masalah keluarga, N lebih sering mendiamkan masalah tersebut dan memikirkan solusi sendiri daripada langsung mengkomunikasikannya dengan pasangan. Subjek berikutnya yang juga diwawancarai oleh peneliti adalah S. Menurut S, pasangannya merupakan tipe yang sering mengalah apabila sedang mengalami konflik. Selain itu, pasangannya juga merupakan orang yang sibuk dan pulang hanya satu bulan sekali sehingga S jarang bercerita dengan pasangannya. S

juga belum terlalu banyak menceritakan tentang dirinya kepada pasangan kecuali jika pasangannya bertanya. Kemudian subjek RM hanya bersabar dan memendam permasalahan yang ada dalam pernikahannya tanpa menceritakannya kepada siapapun.

Peneliti juga mewawancarai subjek bernama HY. Dalam menghadapi konflik dalam pasangan seperti keuangan dan anak, HY memilih untuk tidak mengkomunikasikannya dengan pasangan. Saat ada konflik, pasangan atau HY akan memilih untuk keluar dari rumah karena takut akan semakin menambah konflik jika muncul dihapan pasangan. Selain itu, HY menambahkan bahwa dalam urusan seksual, HY dan suami pernah bertengkar karena tidak mendiskusikannya dengan suami karena dia tidak tahu bagaimana karakter asli dan kebutuhan suami. Subjek berikutnya adalah Z. Baginya, permasalahan yang paling sering muncul dalam pernikahannya adalah suami yang tidak jujur tentang masalah penghasilan yang didapatkannya dalam sehari. Ketidakjujuran ini dapat memperlihatkan bahwa Z dan pasangan belum terlalu terbuka untuk hal-ha yang kecil seperti penghasilan sehari-hari. Selain itu, Intensitas Z untuk bercerita dengan suami juga sangat sedikit.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai HS. HS mengaku lebih memilih untuk diam apabila ada masalah karena HS merasa mudah emosi sehingga takut akan menambah masalah jika langsung dikomunikasikan dengan pasangan. Kemudian, subjek berikutnya adalah HP. HP mengaku hanya kadang-kadang saja bercerita dengan pasangannya karena baginya semakin banyak bercerita dengan pasangan akan semakin memancing keributan.

Hasil wawancara mengenai keterbukaan diri tersebut menunjukkan bahwa pasangan suami istri di Kota Pagaralam masih memiliki keterbukaan diri yang kurang. Hal ini terlihat dari subjek yang menyatakan bahwa subjek dan pasangan tidak sering menghabiskan waktu untuk berbincang-bincang, hanya kadang-kadang saja berkomunikasi dengan pasangan, memilih untuk mengalah saat ada konflik dan memendam setiap permasalahan yanga ada. Pernyataan-penyataan tersebut menunjukkan bahwa pasangan suami istri di Kota Pagaralam belum memenuhi dimensi dari keterbukaan diri.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa subjek serta melihat beberapa teori diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peran Keterbukaan Diri terhadap Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri di Kota Pagaralam.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada peran keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Kota Pagaralam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peranan dari keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Kota Pagaralam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai peran keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan dan dapat menjadi khasanah

dalam ilmu psikologi terutama psikologi sosial, psikologi perkembangan dan psikologi keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan subjek dapat lebih terbuka kepada pasangan untuk meningkatkan kepuasan pernikahan. Dengan adanya keterbukaan diri, pasangan suami istri diharapkan dapat lebih terbuka dengan konflik yang ada dalam pernikahan guna menjaga keutuhan rumah tangga sehingga dapat mengurangi angka perceraian.

b. Instansi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi pemerintahan seperti Kantor Urusan Agama dan Kementrian Agama di Kota Pagaralam dalam membuat program untuk calon pengantin agar mengetahui pentingnya keterbukaan diri sehingga dapat menekan angka perceraian.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah dengan variabel yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat peran keterbukaan diri dan usia pernikahan terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Kota Pagaralam. Informasi yang peneliti dapat dari berbagai sumber, penelitian tentang

peran keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan belum pernah dilakukan di Kota Pagaralam.

Byers dan Demmons (2012) telah melakukan penelitian berjudul *Sexual satisfaction and sexual self-disclosure within dating relationships*. Penelitian ini menggunakan satu variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu *self disclosure* atau keterbukaan diri. Namun, keterbukaan diri pada penelitian ini lebih menekankan kepada keterbukaan diri mengenai seksualitas sehingga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self disclosure* dapat meningkatkan kepuasan seksual dalam hubungan dan juga meningkatkan kepuasan hubungan secara keseluruhan. Penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari segi subjek. Pada penelitian tersebut, subjek yang dipilih adalah pasangan yang berpacaran selama tiga sampai tiga puluh enam bulan sedangkan peneliti memilih subjek yang sudah menikah.

Selanjutnya, Romdhon dan Wahyuningsih (2013) sudah melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan dengan di mediasi oleh intimasi. Penelitian yang dilakukan oleh Romdhon tersebut memiliki variabel mediator yaitu intimasi, sedangkan peneliti tidak menyertakan intimasi sebagai variabel. Kemudian dari segi tempat, penelitian tersebut dilakukan di Kota Cilegon Banten sehingga penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian ini yaitu di Kota Pagaralam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterbukaan diri

dan kepuasan pernikahan. Keterbukaan diri memberikan kontribusi sebesar 10,9% terhadap kepuasan pernikahan perempuan tetapi tidak pada laki-laki.

Peneliti sebelumnya yang juga telah meneliti tentang keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan adalah Oluwole dan Adebayo (2008). Penelitian mereka berjudul *Marital Satisfaction : Connection of self disclosure, Sexual Self Efficacy, and Spirituality among Nigerian Women*. Subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Oluwole dan Adebayo ini hanya berfokus pada wanita saja. Hal ini berbeda dengan penelitian ini melibatkan laki-laki dan wanita sebagai subjek penelitian. Begitu juga dengan tempat penelitian, penelitian tersebut dilakukan di Nigeria sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia khususnya di Kota Pagaralam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-varibel yang menjadi prediktor kepuasan pernikahan. Selain itu, terdapat efek kombinasi antara spiritualitas, keterbukaan diri, efikasi diri dan kepuasan pernikahan.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015) dengan judul Hubungan *Self Disclosure* dengan Kepuasan Perkawinan pada Istri. Penelitian yang dilakukan oleh Anita menggunakan metode *snowball sampling* dan menggunakan metode analisis data menggunakan uji korelasi *spearmen* non-parametrik yang berbeda dengan peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan. Keterbukaan diri menyumbang sebanyak 11% pada kepuasan pernikahan.

Rini dan Retnaningsih (2008) juga melakukan penelitian yang berjudul Keterbukaan Diri dan Kepuasan Perkawinan pada Pria Dewasa Awal. Penelitian tersebut berbeda dari segi subjek, yaitu hanya berfokus pada pria sedangkan penelitian ini berfokus pada subjek pria dan wanita. Selain itu, Penelitian ini memiliki perbedaan dari segi tempat penelitian, pada penelitian tersebut penelitian tidak mencantumkan tempat secara spesifik. Metode dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling* dan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi keterbukaan diri dengan kepuasan perkawinan sebesar 56,9%.

Wardhani (2012) juga telah melakukan penelitian berjudul *self disclosure* dan kepuasan perkawinan pada istri di usia awal perkawinan. Penelitian tersebut berbeda dari segi subjek yang hanya berfokus pada istri sedangkan peneliti memilih suami dan istri sebagai subjek. Penelitian ini dilakukan kepada 67 subjek dengan usia pernikahan lima tahun pertama. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa istri yang memiliki keterbukaan diri tinggi juga mempunyai kepuasan perkawinan yang tinggi.

Rif'atin (2016) juga telah melakukan penelitian yang berjudul perbedaan kepuasan pernikahan antara suami dan istri ditinjau dari pengungkapan diri dan cinta. Penelitian tersebut berbeda dari penelitian ini karena penelitian tersebut menggunakan perbedaan, sedangkan penelitian ini menggunakan peran keterbukaan diri. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan variabel lain yaitu cinta sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tesebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan kepuasan pernikahan ditinjau dari pengungkapan diri.

Berdasarkan berbagai judul penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti dan informasi yang di dapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya baik dari segi tempat penelitian, subjek penelitian, metode pengambilan sampel dan beberapa variabel sehingga peneliti menyatakan bahwa penelitian ini benar-benar murni hasil penelitian dari peneliti dan belum pernah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

_____. (2015). *American psychological assosiation* (*ed 2*). New York: Mapple Press.

Alhadid, O., Guta.A., Muhaisem, A., & Alzougool, B. (2014). The impact of self disclosure on turn over intention: the perceptions of employees in telecommunication companies in jordan. *Journal of Arts, Science & Commerce*. 5 (2).

Anita, A. (2015). *Hubungan Self Disclosure dengan Kepuasan Perkawinan Pada Istri.* (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Surabaya.

Azwar. S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (*ed.* 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar Psikometrika.* (ed 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baumeister, M. (2007). *Marital satisfaction.* Ensyclopedia of social psychology. hal. 541.

Bayle, A.T., Alayew, D.W., & Yimer, A.M. (2017). Socio-demographic determinants of marital satisfaction in Jimma Zone, Southwest Ethiopia. *International Journal of Sociology and Anthropology.* 9(10), 131-142. Doi: 10.5897/IJSA2016.0689

BKKBN. (2017). *BKKBN: usia pernikahan ideal 21-25 tahun.* Diunduh dari https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun tanggal 18 September 2017.

Botwin, M.D., Buss, M.D., & Shackelford, T.K. (1997). Personality and mate prefeiences: five factors in mate selection and marital satisfaction. *Journal of Personality.* 65 (1). 107-307.

Byers., & Demmons. (2012). Sexual satisfaction and sexual self - disclosure within dating relationships. *Journal of Sex Research.* 36 (2), 180-189.

Cayanus, J.L., & Martin, M.M. (2008). Teacher self-disclosure: amount, relevance, and negativity. *West Virginia University*. 56 (03), 325-341.

Cohen, L.J. (2011). *The handy psychology answer book.* United States of America: Visible Ink.

Dabone., & Tawiah. 2014. Effects of age on marital satisfaction of married people in sunyani municipality. *International Journal of Research In Social Sciences*. 3 (8). Doi: 10.1080/00224499909551983.

Derlega, V.J., dkk. (2008). Self disclosure and starting a close relationship. Dalam Sprecher, S., dkk (Eds.), *Handbook of Relationship Initiation* (hlm. 153-171). New York: Taylor & Francis.

Desmita. (2013). *Psikologi perkembangan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mackey, R.A., & O'Brien, B.A. (1995). *Lasting marriages: men and women growing together.* London: Praeger Publisher.

Masaviru, M. (2016). Self discloure : theories and model review. *Mombasa university*.18, 43-47.

Meier, A., & Allen,G. (2008). Intimate relationship development during the transition to adulthood: differences by social class. *New Dir Child Adolesc Dev.* 119, 25-39. Doi: 10.1002/cd.207.

Morissan. (2016). *Psikologi komunikasi.* Bogor: Ghalia Indonesia

Myers, D.G. (2012). *Psikologi sosial.* Jakarta : Salemba Humanika.

Oluwole., & Adebayo, D. (2008). Marital satisfaction : connecting of self disclosure, sexual self-efficacy and spirituality among nigerian women. *Pakistan Journal of Social Science.* 5 (5), 464-469.

Papalia, D. E. (2013). *Experience human development.* Edisi 12, buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.

Rains, R.A., & Brunner, S.R., & Oman, K. (2016). Self-disclosure and new communication technologies: the implications of receiving superficial self-disclosures from friends. *Journal of Social and Personal Relationship.* 33(1), 42-61. Doi: : 10.1177/0265407514562561.

Ramadani, N. (2016). Implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat. *Sosietas.* 6(2), 1-6.

Rif'atin, C.M. (2016). *Perbedaan kepuasan pernikahan antara suami dan istri ditinjau dari pengungkapan diri dan cinta*. Skripsi. Universitas Negeri Malang, Malang.

Rini, K. Q. & Retnaningsih. (2008). Keterbukaan diri dan kepuasan perkawinan pada pria dewasa awal. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.* 1 (2), 152-157.

Romdhon, A., & Wahyuningsih, H. 2013. Hubungan antara keterbukaan diri dan kepuasaan pernikahan dengan di mediasi oleh intimasi. *Psikologika.* 18 (2), 143-152.

Rosand, G.M.B., Slinning, K., Roysamb, E., & Tambs, K. (2013). Relationship dissatisfaction and other risk factors for future relationship dissolution: a population-based study of 18,523 couples. *Social Psychiatry and Psychiatry epidemiol.* 1-11. Doi: 10.1007/s00127-013-0681-3.

Sarjono, H. & Julianita, W. (2011). *Spss vs lisrel* : *sebuah pengantar, aplikasi untuk riset.* Jakarta: Salemba Empat.

Shaheen, A., Ali, U., Kumar, H., & Makhija, P.M. (2016). Association between body image and marital satisfaction in married adults. *Journal of Basic and Apllied Science*. 12, 420- 425.

Sprecher, S., & Hendrick, S.S. (2004). Self disclosure in intimate relationship: associations with individual and relationship characteristik over time. *Journal of Social and Clinical Psychology.* 23 (6), 857-877. Doi: 10.1521/jscp.23.6.857.54803.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. (ed. 22)*. Bandung: Alfabeta.

Suyono. (2015). *Analisis regresi untuk penelitian. (ed. 2).* Yogyakarta: Deepublish.

Ward, P. J., dkk. (2009). Measuring marital satisfaction: a comparison of the revised dyadic adjustment scale and the satisfaction with married life scale. *Marriage and Family Review.* 45, 415-429. Doi: 10.1080/01494920902828219.

Wardhani, N. A. K. (2012). Self disclosure dan kepuasan perkawinan pada istri di usia awal perkawinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 1(1), 1-9*.

Wheeless, L.R., & Grotz, J. (1976). Conceptualization and measurement of reported self-disclosure. *West Virginia University.* 3 (1), 338-346.

Whiteman, S.D., McHale, S.M., & Crouter, A.C. (2010). Family relationship from adolescence to early adulthood: changes in the family system following firstborns' leaving home. *Journal of research on adolescence.* 21(2), 461-474. Doi: 10.1111/j.1532-7795.2010.00683.x.

Widhiarso, W. (2001). *Babak* I reliabilitas dan seleksi item. (Artikel tidak dipublikasikan). Universitas Gajah Mada.

Wisnuwardhani, D., & Mashoedi, S. F. (2012). *Hubungan interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.

Zaheri, F., dkk. (2016). Effective factors in marital satisfaction in perspective of iranian women and men: a systematic review. *Electronic Physician Journal*. 8 (12) 3369-3377

Zainah, A.Z., Hashim, R.S., & Yusof, N.M.D. (2012). Effects of demographic vaiables on marital satisfaction. *Asian Social Science.* 8(9), 46-49. Doi: 10.5539/ass.v8n9p46.

Zarei, E., & Sanaeimanesh, M. (2014). The effect of self-disclosure skill training on communication patterns of referred couples to counseling clinics. *Iran Jounal Psychiatry Behavior Science.* 8(3), 50-57.

Shaheen, A., Ali, U., Kumar, H., & Makhija, P.M. (2016). Association between body image and marital satisfaction in married adults. *Journal of Basic and Apllied Science*. 12, 420- 425.

Sprecher, S., & Hendrick, S.S. (2004). Self disclosure in intimate relationship: associations with individual and relationship characteristik over time. *Journal of Social and Clinical Psychology.* 23 (6), 857-877. Doi: 10.1521/jscp.23.6.857.54803.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. (ed. 22)*. Bandung: Alfabeta.

Suyono. (2015). *Analisis regresi untuk penelitian. (ed. 2).* Yogyakarta: Deepublish.

Ward, P. J., dkk. (2009). Measuring marital satisfaction: a comparison of the revised dyadic adjustment scale and the satisfaction with married life scale. *Marriage and Family Review.* 45, 415-429. Doi: 10.1080/01494920902828219.

Wardhani, N. A. K. (2012). Self disclosure dan kepuasan perkawinan pada istri di usia awal perkawinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 1(1), 1-9*.

Wheeless, L.R., & Grotz, J. (1976). Conceptualization and measurement of reported self-disclosure. *West Virginia University.* 3 (1), 338-346.

Whiteman, S.D., McHale, S.M., & Crouter, A.C. (2010). Family relationship from adolescence to early adulthood: changes in the family system following firstborns' leaving home. *Journal of research on adolescence.* 21(2), 461-474. Doi: 10.1111/j.1532-7795.2010.00683.x.

Widhiarso, W. (2001). *Babak* I reliabilitas dan seleksi item. (Artikel tidak dipublikasikan). Universitas Gajah Mada.

Wisnuwardhani, D., & Mashoedi, S. F. (2012). *Hubungan interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.

Zaheri, F., dkk. (2016). Effective factors in marital satisfaction in perspective of iranian women and men: a systematic review. *Electronic Physician Journal*. 8 (12) 3369-3377

Zainah, A.Z., Hashim, R.S., & Yusof, N.M.D. (2012). Effects of demographic vaiables on marital satisfaction. *Asian Social Science.* 8(9), 46-49. Doi: 10.5539/ass.v8n9p46.

Zarei, E., & Sanaeimanesh, M. (2014). The effect of self-disclosure skill training on communication patterns of referred couples to counseling clinics. *Iran Jounal Psychiatry Behavior Science.* 8(3), 50-57.